

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU WAJIB PAJAK TERHADAP PENGGUNAAN *E-FILING*

(Studi di Wilayah KPP Pratama Kosambi)

Lavenia Herawan

Universitas Multimedia Nusantara
lavenia.herawan@gmail.com

Waluyo

Universitas Multimedia Nusantara

Abstract

The purpose of this research is to analyze the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, security and privacy to the use of e-Filing. The object of this research is the individual taxpayer who uses e-Filing and registered in the Tax Office (KPP) Pratama Kosambi..

This research used primary data in the form of questionnaires were 117 pieces. The method used in this research is the causal study and the sampling technique that used is convenience sampling. The method that used is multiple regression analysis.

The results of this study indicate that: (1) perceived usefulness has influence on the use of e-Filing, (2) perceived ease of use has influence on the use of e-Filing, (3) the security and privacy has influence on the use of e-Filing, (4) perceived usefulness, perceived ease of use, security and privacy have influence simultaneously on the use of e-Filing.

Keywords: perceived usefulness, perceived ease of use, security and privacy, the use of e-Filing

I. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu komponen penting dan sumber utama pada penerimaan negara. Pajak sendiri didefinisikan sebagai iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung, dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Besarnya kontribusi pajak dapat menjamin kestabilan bagi tersedianya sumber penerimaan negara. Tanpa pajak, sebagian besar kegiatan negara sulit untuk dapat dilaksanakan. Perpajakan di Indonesia berkembang dengan dinamis melalui perubahan seperti organisasi, sistem, sarana dan prasarana kerja, peraturan maupun aparat yang mengelola pajak, yang telah memberikan kontribusi pada penerimaan negara. Dengan adanya reformasi perpajakan, diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan tarif pajak progresif. Namun tingkat kesadaran membayar pajak masyarakat Indonesia terbilang cukup rendah karena masih banyak orang yang tidak membayarkan kewajiban pajaknya.

Penerimaan pajak di Indonesia dikatakan belum optimal karena rendahnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia akibat administrasi perpajakan yang ada di Indonesia. Menurut Arif Budimanta, Anggota Komisi XI dari Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), salah satu penyebab kurang optimalnya penerimaan pajak adalah tingginya *tax gap* atau selisih antara kewajiban pajak dengan pajak yang dibayar. *Tax gap* secara langsung bisa mengurangi penerimaan negara. *Tax gap* sendiri dibedakan menjadi tiga

jenis yaitu *non-filling gap* (terjadi karena pajak terutang tidak dibayar akibat Wajib Pajak tidak menyampaikan SPT), *underreporting gap* (pajak yang dilaporkan dalam SPT jumlahnya diperkecil dari jumlah pajak yang seharusnya dibayar), dan *underpayment gap* (potensi pajak yang hilang akibat Wajib Pajak menyampaikan SPT, tetapi tidak membayar pajak yang seharusnya terutang). Perubahan kebijakan perpajakan tidak akan memuaskan hasilnya jika tidak diikuti dengan reformasi administrasi perpajakan. Administrasi perpajakan yang efektif harus menciptakan lingkungan yang mendorong Wajib Pajak secara sukarela mematuhi peraturan yang berlaku untuk membayarkan kewajiban pajaknya.

Pada tahun 2014, di dalam “Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2014”, disebutkan bahwa target penerimaan pajak dalam APBN 2014 dipatok di atas seribu triliun atau mencapai Rp1.310,2 triliun. Angka ini naik sebesar Rp161,8 triliun atau tumbuh sekitar 14,1% dibandingkan dengan target pajak dalam APBN-P 2013. Dengan kata lain, peran penerimaan pajak pada tahun 2014 adalah sebesar 78,87% dari total pendapatan negara sebesar Rp1.661,1 triliun. Tentunya, untuk mengamankan agar target penerimaan pajak tersebut tercapai, maka Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyusun langkah optimalisasi penerimaan pajak yang dijabarkan dalam bentuk program kerja strategis. Salah satu dari enam langkah optimalisasi penerimaan pajak yang ditempuh DJP adalah penyempurnaan Sistem Administrasi Perpajakan untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Saat ini DJP telah menyempurnakan cara pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan menggunakan internet atau *e-Filing*, selain itu juga akan diimplementasikan penggunaan *electronic* faktur (*e-Faktur*) dalam administrasi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) di bulan Juli 2014.

E-Filing adalah sebuah layanan pengiriman atau penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik baik untuk Orang Pribadi maupun Badan ke Direktorat Jenderal Pajak melalui sebuah *ASP* (*Application Service Provider* atau Penyedia Jasa Aplikasi) dengan memanfaatkan jalur komunikasi internet secara *online* dan *realtime*, sehingga Wajib Pajak (WP) tidak perlu lagi melakukan pencetakan semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual. Tujuan utama dari pelaporan *e-Filing* adalah memangkas biaya dan waktu Wajib Pajak untuk mempersiapkan, memproses dan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) ke Kantor Pajak secara benar dan tepat waktu. Sistem *e-Filing* ini juga memberikan dukungan kepada Kantor Pajak dalam hal percepatan penerimaan laporan Surat Pemberitahuan (SPT) dan perampingan kegiatan administrasi, pendataan dan akurasi data, distribusi serta pengarsipan laporan Surat Pemberitahuan (SPT). Namun saat ini masih sedikit Wajib Pajak yang menggunakan *e-Filing* karena Wajib Pajak masih menganggap bahwa penggunaan sistem komputer dalam pelaporan SPT merupakan hal yang membingungkan dan menyulitkan. Hal ini dikarenakan masih banyak terdapat Wajib Pajak yang belum paham tentang pengoperasian *e-Filing* dan kemampuan Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing* masih minim. Selain itu, sosialisasi tentang *e-Filing* kepada Wajib Pajak masih belum maksimal dan berkelanjutan. Padahal pelaporan SPT secara komputerisasi memiliki manfaat yang lebih besar bagi Wajib Pajak maupun Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Persepsi kegunaan (*perceive usefulness*) adalah tingkatan sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sebuah sistem akan meningkatkan kinerjanya. Persepsi kegunaan berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas sistem dalam tugas secara menyeluruh. Dalam konteks *e-Filing* di penelitian ini, persepsi kegunaan (*perceive usefulness*) didefinisikan bagaimana Wajib Pajak menginterpretasikan kegunaan atau manfaat dari pemakaian sistem *e-Filing* dalam proses pelaporan SPT. Oleh karena itu, besarnya manfaat yang diperoleh mempengaruhi perilaku Wajib Pajak dalam menggunakan sistem tersebut. Jika Wajib Pajak menginterpretasikan bahwa sistem *e-Filing* dapat menguntungkan dirinya, maka secara

langsung ia akan menggunakan sistem *e-Filing*. Dalam penelitian Laihad (2013) menyatakan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Selain itu, penelitian Wiyono (2008) dalam Desmayanti (2012) menyatakan bahwa persepsi kegunaan (*perceive usefulness*) berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku untuk menggunakan *e-Filing*. Namun berbeda dengan penelitian Salim (2013) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*.

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahami. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Kemudahan penggunaan akan mempengaruhi penggunaan sistem *e-Filing*. Jika pengguna menginterpretasikan bahwa sistem *e-Filing* mudah digunakan maka penggunaan sistem akan tercapai. Jika penggunaan sistem memiliki kemampuan untuk mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) maka penggunaan sistem berpotensi akan dilakukan secara terus-menerus sehingga intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing* dapat meningkat. Dalam penelitian Laihad (2013) menyatakan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Studi yang dilakukan Wiyono (2008) dalam Desmayanti (2012) terhadap para Wajib Pajak yang telah mencoba atau menggunakan *e-Filing* di Indonesia menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap sikap dan persepsi kegunaan.

Keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) dari suatu sistem merupakan hal yang penting bagi pengguna suatu sistem. Penggunaan suatu sistem informasi dapat dikatakan aman jika resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah. Sedangkan kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pengguna terjamin kerahasiaannya dan tidak ada orang yang mengetahuinya. Dalam melaporkan pajak melalui *e-Filing*, Wajib Pajak akan memperoleh *digital certificate* yaitu sertifikat yang digunakan untuk proteksi data SPT dalam bentuk *encryption* (pengacakan) sehingga benar-benar terjamin kerahasiaannya. Jika Wajib Pajak merasakan aman dalam penggunaan sistem *e-Filing* dan semua informasi atau data tentang dirinya terjamin kerahasiaannya, maka tentunya mereka akan menggunakan *e-Filing* dalam pelaporan SPT. Dalam penelitian Salim (2013) didapatkan hasil berupa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Desmayanti (2012) juga menunjukkan bahwa *security and privacy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intensity for the e-Filing usage*. Namun berbeda dengan penelitian Sugihanti (2011) yang menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap minat perilaku Wajib Pajak dalam penggunaan *e-Filing*.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah diungkapkan dalam latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*?
2. Apakah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*?
3. Apakah keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*?

II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

Pengertian Pajak

Di Indonesia, pajak merupakan sumber pendapatan Negara yang cukup potensial untuk dapat mencapai keberhasilan pembangunan. Pajak digunakan untuk membiayai pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama. Sehingga pemerintah semakin giat mendorong masyarakat agar dapat membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut Soemitro, "*Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.*" Definisi tersebut kemudian disempurnakan, menjadi "*Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan "surplus"-nya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment.*"

Definisi pajak yang dikemukakan oleh Djajadiningrat, yaitu:

"Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas Negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari Negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum."

Dari pengertian-pengertian pajak tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak, adalah sebagai berikut:

1. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh Negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai public investment.

Fungsi Pajak

Dalam Resmi (2013), umumnya dikenal ada dua fungsi utama dari pajak, yakni fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur).

1. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)
Pajak mempunyai fungsi *budgetair*, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan.
2. Fungsi *Regularend* (Pengatur)
Pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

Surat Pemberitahuan (SPT)

Dalam Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyebutkan bahwa Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak dan/atau harta dan kewajiban, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Jenis SPT sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.03/2007 meliputi:

1. SPT Tahunan Pajak Penghasilan
2. SPT Masa, yaitu SPT untuk suatu masa pajak yang terdiri atas:
 - a. SPT Masa Pajak Penghasilan;
 - b. SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai; dan
 - c. SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai bagi pemungut Pajak Pertambahan Nilai.

SPT Tahunan terdiri dari SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi dan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. Jenis-jenis SPT Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah Formulir 1770, 1770 S, dan 1770 SS, sedangkan untuk SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan menggunakan Formulir 1771.

Electronic Filing (e-Filing)

E-Filing adalah fasilitas yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk memudahkan Wajib Pajak dalam melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). *E-Filing* juga dapat dikatakan sebagai suatu cara penyampaian SPT atau penyampaian pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *online* yang *realtime* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) atau Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider (ASP)*.

Layanan melalui situs pajak, saat ini hanya dapat dipergunakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang memenuhi kriteria untuk menyampaikan SPT Tahunan menggunakan Formulir SPT Tahunan 1770 S atau Formulir SPT Tahunan 1770 SS dapat menyampaikan SPT Tahunan secara *e-Filing* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id). Sedangkan Wajib Pajak yang lain dapat memanfaatkan layanan *e-Filing* melalui Penyedia Jasa Aplikasi.

Menurut Kirana (2010), alat kelengkapan *e-Filing* meliputi Penyedia Jasa Aplikasi (ASP), Surat permohonan memperoleh *e-FIN*, *e-FIN* atau *Electronic Filing Identification Number*, *Digital Certificate*, *e-SPT*, bukti penerimaan *e-SPT*. Penjelasan mengenai alat kelengkapan *e-Filing* adalah sebagai berikut:

1. *ASP* atau *Application Service Provider* atau Penyedia Jasa Aplikasi adalah perusahaan yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang dapat menyalurkan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik langsung ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP).
2. Surat Permohonan memperoleh *e-FIN* adalah surat yang diajukan oleh Wajib Pajak sebagai permohonan untuk melaksanakan *e-Filing*.
3. *E-FIN* atau *Electronic Filing Identification Number* adalah nomor identitas yang diberikan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tempat terdaftar kepada Wajib Pajak (WP) yang mengajukan permohonan *e-Filing*. *E-FIN* ini tidak sama dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
4. *Digital Certificate* adalah sebuah sertifikat berbentuk digital yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk kepentingan pengamanan data SPT. Sertifikat ini mirip dengan sertifikat yang diberikan oleh pihak yang berkompeten untuk menjamin validitas transaksi saat melakukan pembayaran secara *online*. Sertifikat ini digunakan untuk proteksi data SPT dalam bentuk *encryption* (pengacakan) sehingga hanya bisa dibaca oleh sistem tertentu (dalam hal ini sistem penerimaan SPT *ASP* dan Direktorat Jenderal Pajak) dengan nama dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) tertentu pula.
5. *E-SPT* adalah Surat Pemberitahuan Masa atau Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang berbentuk formulir elektronik (*Compact Disk*) yang merupakan pengganti lembar manual

SPT. E-SPT ini tersedia untuk berbagai jenis laporan dan dapat diperoleh di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dimana wajib pajak terdaftar. E-SPT ini juga dapat dibeli melalui layanan pajak.

6. Bukti Penerimaan SPT Elektronik adalah bukti penerimaan Surat Pemberitahuan (SPT) yang dikirimkan lewat Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) secara *online*. Fungsi bukti penerimaan ini adalah sama dengan bukti penerimaan SPT secara *offline*.

Prosedur penggunaan *e-Filing* adalah sebagai berikut (www.klinik-pajak.com):

1. Wajib Pajak menyampaikan Surat Permohonan memperoleh *e-FIN* Kantor Pelayanan Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar atau melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id).
2. Direktorat Jenderal Pajak via Kantor Pelayanan Pajak memberikan *e-FIN*.
3. Wajib Pajak mendaftar ke Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) dan meminta *Digital Certificate* ke Direktorat Jenderal Pajak melalui Penyedia Jasa Aplikasi (ASP).
4. Direktorat Jenderal Pajak melalui Kantor Pelayanan Pajak memberikan *Digital Certificate* melalui Penyedia Jasa Aplikasi (ASP).
5. Wajib Pajak melakukan *e-Filing* ke Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) yang diteruskan ke Kantor Pelayanan Pajak.
6. Direktorat Jenderal Pajak melalui Kantor Pelayanan Pajak memberikan bukti penerimaan *e-SPT*.
7. Wajib Pajak menyampaikan *print out* dari Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) berupa induk SPT yang sudah diberi bukti penerimaan elektronik, ditanda tangani dan dilampiri sesuai ketentuan Kantor Pelayanan Pajak.

Penyampaian Surat Pemberitahuan secara elektronik (*e-Filing*) dapat dilakukan selama 24 (dua puluh empat) jam sehari dan 7 (tujuh) hari seminggu dengan standar waktu adalah Waktu Indonesia bagian Barat (WIB).

Penggunaan *Electronic Filing (e-Filing)*

Penggunaan *e-Filing* merupakan suatu proses di mana wajib pajak menggunakan sistem *e-Filing* untuk melaporkan SPT secara *online*. *E-Filing* diciptakan dengan tujuan memberi keuntungan dan kemudahan bagi pihak Direktorat Jenderal Pajak dan Wajib Pajak dalam pelaporan SPT. Dengan adanya *e-Filing* Wajib Pajak mendapatkan keuntungan yaitu efisiensi dan efektivitas dalam melakukan proses pelaporan SPT tahunan tanpa perlu mengkhawatirkan jam kerja operasional kantor pajak karena Wajib Pajak dapat menggunakan *e-Filing* tanpa perlu datang ke kantor pajak. Dan sikap para Wajib Pajak dalam mengadopsi atau menerima *e-Filing* mempunyai dampak serius dalam keberhasilan *e-Filing*. Jika para Wajib Pajak tidak bersedia menerima *e-Filing*, maka *e-Filing* tidak dapat memberikan manfaat maksimal kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Pengukuran penggunaan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan. Intensitas atau frekuensi dalam penggunaan *e-Filing* merupakan ukuran seberapa sering Wajib Pajak melakukan pelaporan SPT dengan menggunakan *e-Filing*. Intensitas Wajib Pajak dalam menggunakan *e-Filing* tersebut tergantung pada kenyamanan yang mereka rasakan setelah menggunakan sistem tersebut. Berdasarkan kajian di atas indikator yang dapat digunakan dalam mengukur penggunaan sistem adalah frekuensi penggunaan sistem *e-Filing* seperti yang digunakan dalam penelitian Noviani (2012).

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Dalam Desmayanti (2012), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya. Menurut Davis (1989) dalam Nasution (2009), persepsi kegunaan adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegunaan dari penggunaan *e-Filing* dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Persepsi kegunaan bagi penggunanya berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas sistem tersebut dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh. Dalam konteks *e-Filing* di penelitian ini, persepsi kegunaan ini diartikan sebagai seberapa besar manfaat sistem *e-Filing* bagi Wajib Pajak dalam proses pelaporan SPT.

Dalam konteks *e-Filing* di penelitian ini, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) diartikan sebagai seberapa besar manfaat sistem *e-Filing* bagi Wajib Pajak dalam proses pelaporan SPT. Oleh karena itu, besarnya manfaat yang diperoleh mempengaruhi perilaku Wajib Pajak dalam menggunakan sistem tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan estimasi satu faktor dengan sedikit modifikasi.

Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis alternatif terkait persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan penggunaan *e-Filing* ialah sebagai berikut:

Ha₁: Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Dalam Nasution (2009), Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa kemudahan penggunaan mampu mengurangi usaha seseorang baik waktu maupun tenaga untuk mempelajari sistem atau teknologi karena individu yakin bahwa sistem atau teknologi tersebut mudah untuk dipahami. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

Berdasarkan pengertian di atas, persepsi kemudahan merupakan keyakinan atau penilaian seseorang bahwa suatu sistem teknologi informasi (*e-Filing*) yang akan digunakan tidak merepotkan saat akan digunakan dan mudah dipahami. Ketika seseorang menilai dan meyakini bahwa suatu sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya ketika seseorang menilai dan meyakini bahwa suatu sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) merupakan keyakinan atau penilaian seseorang bahwa sistem teknologi informasi (*e-Filing*) yang akan digunakan tidak merepotkan saat akan digunakan dan mudah dipahami. Ketika seseorang menilai dan meyakini bahwa suatu sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya ketika seseorang menilai dan meyakini bahwa suatu sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis alternatif terkait persepsi kemudahaan (*perceived ease of use*) dan penggunaan *e-Filing* ialah sebagai berikut:

Ha₂: Persepsi kemudahaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

Keamanan dan Kerahasiaan (*Security and Privacy*)

Menurut Firmawan (2009) dalam Sugihanti (2011), keamanan berarti bahwa penggunaan

sistem informasi itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah. Sedangkan kerahasiaan berarti bahwa segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada pihak ketiga yang dapat mengetahuinya. Isu keamanan dan kerahasiaan menjadi isu yang paling diperhatikan oleh pengguna dalam penggunaan sistem informasi (Firmawan, 2009 dalam Sugihanti, 2011).

Dalam sistem *e-Filing*, aspek keamanan juga dapat dilihat dari tersedianya *username* dan *password* bagi Wajib Pajak yang telah mendaftarkan diri untuk dapat melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) secara *online* (Desmayanti, 2012). *Digital certificate* juga dapat digunakan sebagai proteksi data Surat Pemberitahuan (SPT) dalam bentuk *encryption* (pengacakan) sehingga hanya dapat dibaca oleh sistem tertentu. Dengan cara tersebut, maka informasi atau data milik Wajib Pajak juga akan lebih terjamin kerahasiaannya.

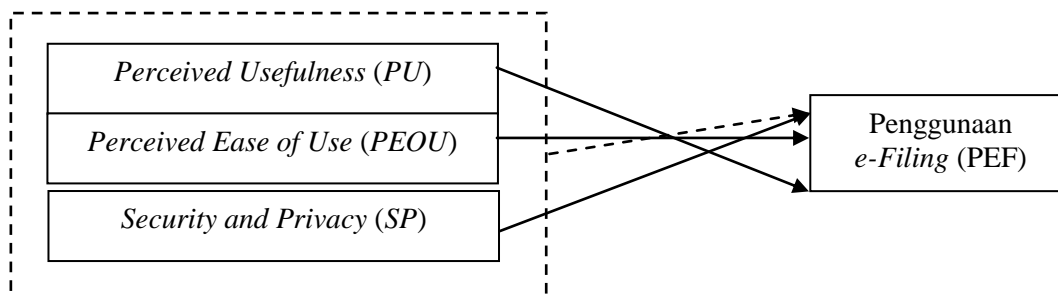
Pikkarainen, *et al.* (2004) dalam Desmayanti (2012) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem *online banking* oleh pelanggan pada perusahaan perbankan di Finlandia menghasilkan bahwa *security and privacy* memiliki pengaruh terhadap penerimaan sistem *online banking*. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Poon (2008) dalam Desmayanti (2012) yang menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap tingkat penggunaan *e-banking*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dewi (2009) menemukan bahwa *security and privacy* berpengaruh negatif terhadap minat pengguna *e-Filing*. Jika Wajib Pajak merasakan aman dalam penggunaan sistem *e-Filing* dan semua informasi atau data tentang dirinya terjamin kerahasiaannya, maka mereka akan menggunakan *e-Filing* dalam pelaporan SPT.

Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis alternatif terkait keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) dan penggunaan *e-Filing* ialah sebagai berikut:

Ha₃: Keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

Model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Penelitian



III. Metode Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan layanan *e-Filing* dan terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kosambi. Wajib Pajak Orang Pribadi dipilih sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah menggunakan fasilitas *e-Filing* tergolong lebih

banyak jika dibandingkan dengan jumlah Wajib Pajak Badan yang telah menggunakan fasilitas *e-Filing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Causal Study*.

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah penggunaan *e-Filing*. Variabel ini hanya diukur dengan satu indikator yaitu frekuensi penggunaan sistem *e-Filing*. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Kuesioner mengenai penggunaan *e-Filing* dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Noviandini (2012). Dalam kuesioner yang digunakan terdapat 3 pertanyaan mengenai penggunaan *e-Filing*. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran skala *Likert 5 poin (5-point likert scale)* dengan preferensi jawaban sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas/tidak terikat oleh faktor-faktor lain, tetapi dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran skala *Likert 5 poin (5-point likert scale)* dengan preferensi jawaban sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

a. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Persepsi kegunaan didefinisikan bagaimana individu menginterpretasikan kegunaan atau manfaat dari pemakaian sistem. Jika individu menginterpretasikan bahwa *e-Filing* dapat menguntungkan dirinya, maka secara langsung akan menggunakan sistem *e-Filing*. Namun sebaliknya jika individu merasa kurang percaya atau tidak mengetahui manfaat dari sistem *e-Filing* tersebut maka akan ragu untuk menggunakannya. Untuk mengukur variabel persepsi kegunaan digunakan skala *Likert 5 poin (5-point likert scale)*.

Kuesioner mengenai persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Susanto (2011). Pada penelitian ini indikator yang digunakan meliputi (1) Menjadikan pekerjaan lebih mudah, (2), Menambah produktifitas, dan (3) Mempertinggi efektifitas, seperti indikator yang digunakan dalam penelitian Susanto (2011). Dalam kuesioner yang digunakan terdapat 3 pertanyaan mengenai persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

b. Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Persepsi kemudahan didefinisikan bagaimana individu

menginterpretasikan bahwa mempelajari dan menggunakan sistem *e-Filing* merupakan hal yang mudah. Untuk mengukur variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menggunakan skala Likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Kuesioner mengenai persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Susanto (2011). Pada penelitian ini indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) Mudah beradaptasi, (2) Mudah dipahami, (3) Mudah digunakan, dan (4) Mudah untuk berinteraksi, seperti indikator yang digunakan dalam penelitian Desmayanti (2012). Dalam kuesioner yang digunakan terdapat 6 pertanyaan mengenai persepsi kemudahan (*perceived ease of use*).

c. **Keamanan dan Kerahasiaan (*Security and Privacy*)**

Variabel keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Keamanan berarti bahwa penggunaan sistem *e-Filing* itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah. Sedangkan kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna (Wajib Pajak) terjamin kerahasiannya, tidak ada orang yang mengetahuinya. Persepsi responden terhadap indikator keamanan dan kerahasiaan diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Kuesioner mengenai keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Desmayanti (2012). Dalam kuesioner yang digunakan terdapat 5 pertanyaan mengenai keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui *survey*. Peneliti akan membagikan langsung kuesioner untuk dijawab oleh responden.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-Filing* dan terdaftar pada KPP Pratama Kosambi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik digunakan ketika tidak seluruh elemen di dalam populasi tidak memiliki peluang/kesempatan yang sama untuk terpilih di dalam sampel. Metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dengan alasan bahwa jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui sehingga terdapat kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisa data, terlebih dahulu disajikan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel dan kemudian akan dilakukan juga uji kualitas data berupa uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Setelah model regresi memenuhi semua asumsi klasik, baru dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

IV. Hasil dan Pembahasan

Objek Penelitian

Berikut merupakan rincian informasi mengenai jumlah Wajib Pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Kosambi dan menyampaikan SPT Tahunan dengan menggunakan fasilitas *e-Filing* pada tahun 2014:

Tabel 4.1
Jumlah Penerimaan SPT Tahunan melalui *e-Filing* Tahun 2014

Formulir SPT	Jumlah	Persentase
SPT Tahunan 1770 S	1.459	20,49%
SPT Tahunan 1770 SS	5.663	79,51%
Total	7.122	100%

Sumber: Diolah dari KPP Pratama Kosambi

Proses pengambilan data untuk penelitian ini melalui kuesioner yang dikirimkan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan layanan *e-Filing* dan terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kosambi. Pembagian kuesioner dengan cara mendatangi responden yang merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan layanan *e-Filing* yang bertempat tinggal atau bekerja di Kecamatan Pasar Kemis, Kosambi, Teluk Naga dan Rajeg. Berikut merupakan informasi mengenai penyebaran kuesioner:

Tabel 4.2
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Jumlah kuesioner yang disebar	150	100 %
2	Kuesioner yang kembali	127	84,67 %
3	Kuesioner yang tidak dapat digunakan	10	6,67 %
	Kuesioner yang dapat digunakan	117	78 %

Berikut tabel yang menunjukkan karakteristik dari responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah kuesioner yang digunakan	117	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	79	67,52 %
Perempuan	38	32,48 %
TOTAL	117	100%
Usia		
20-30 Tahun	43	36,75 %
30-40 Tahun	67	57,27 %
40-50 Tahun	7	5,98 %
> 50 Tahun	-	-
TOTAL	117	100%
Pendidikan Terakhir		
SD	-	-
SMP	-	-
SMA / SMK	22	18,80 %

D1-D3	67	57,27 %
S1	28	23,93 %
S2	-	-
TOTAL	117	100%
Pekerjaan		
Pegawai / Karyawan	94	80,34 %
Wiraswasta	23	19,66 %
Lainnya	-	-
TOTAL	117	100%
Status		
Terdaftar di KPP Pratama Kosambi	117	100%
Tidak Terdaftar di KPP Pratama Kosambi	-	-
TOTAL	117	100%
Kepemilikan e-FIN		
Ya	117	100%
Tidak	-	0%
TOTAL	117	100%
Lama Penggunaan e-Filing		
< 1 Tahun	29	24,79 %
1-3 Tahun	88	75,21 %
> 3 Tahun	-	-
TOTAL	117	100%

Sumber: Data yang diolah

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran/deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, *minimum*, *maximum*, *range*, dan *standard deviation*. Hasil perhitungan dari keempat variabel, yaitu:

Tabel 4.4
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
TOTALPEF	117	11	4	15	11.73	2.301
TOTALPU	117	12	3	15	11.57	2.713
TOTALPEOU	117	18	12	30	23.39	4.172
TOTALSP	117	15	9	24	19.12	3.705
Valid N (listwise)	117					

Sumber: Data yang diolah

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas data dalam kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antar bivariate antara masing-masing indikator dengan total skor konstruk dengan menggunakan korelasi *Pearson*. Signifikansi korelasi *Pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila korelasinya < 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid. Hasil pengujian 4 (empat) variabel

dalam penelitian ini secara keseluruhan, yang mencakup variabel *Perceived Usefulness (PU)*, *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Security and Privacy (SP)*, dan penggunaan *e-Filing (PEF)* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	0,000	<i>Valid</i>
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	0,000	<i>Valid</i>
<i>Security and Privacy (SP)</i>	0,000	<i>Valid</i>
Penggunaan <i>e-Filing (PEF)</i>	0,000	<i>Valid</i>

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil uji validitas yang dilihat pada tabel 4.5, variabel *Perceived Usefulness* yang terdiri dari 3 pertanyaan, menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa 3 butir pertanyaan pada variabel *Perceived Usefulness* adalah valid. Pada variabel *Perceived Ease of Use* yang terdiri dari 6 pertanyaan, menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa 6 butir pertanyaan pada variabel *Perceived Ease of Use* adalah valid. Pada variabel *Security and Privacy* yang terdiri dari 5 pertanyaan, menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa 5 butir pertanyaan pada variabel *Security and Privacy* adalah valid. Pada variabel penggunaan *e-Filing* yang terdiri dari 3 pertanyaan, menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa 3 butir pertanyaan pada variabel penggunaan *e-Filing* adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* (α). Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, maka indikator atau kuesioner tersebut dikatakan reliable. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	0,862
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	0,852
<i>Security and Privacy (SP)</i>	0,817
Penggunaan <i>e-Filing (PEF)</i>	0,792

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kuesioner penelitian dikatakan *reliable*, karena seluruh variabel yang digunakan mulai *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Security and Privacy*, dan penggunaan *e-Filing* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal (Ghozali 2011). Pengujian normalitas yang dilakukan adalah

analisis grafik dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00E-7
	Std. Deviation	1.07906288
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.040
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.887

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai dari *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,582 dengan nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,887 atau lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali 2011:105).

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 TOTALPU	.250	3.995
TOTALPEOU	.266	3.753
TOTALSP	.211	4.731

- a. Dependent Variable: TOTALPEF

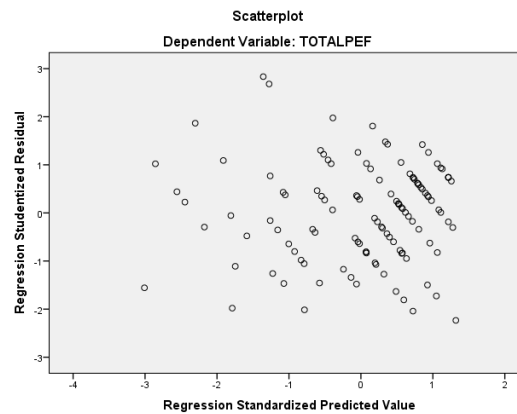
Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplot*.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi penggunaan *e-Filing* berdasarkan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), serta keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.774	1.093

a. Predictors: (Constant), TOTALSP, TOTALPEOU, TOTALPU

b. Dependent Variable: TOTALPEF

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil pengujian koefisien determinasi berdasarkan Tabel 4.9, nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,883 atau 88,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan

security and privacy dengan variabel dependen yaitu penggunaan *e-Filing* berkorelasi tinggi karena nilai koefisien korelasi (R) berada dalam klasifikasi 0,71 - 0,90.

Dari hasil pengujian koefisien determinasi, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,774. Hasil ini mengidentifikasi bahwa secara statistik variabel dependen (penggunaan *e-Filing*) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (*perceived usefulness, perceived ease of use, security and privacy*) adalah sebesar 77,4% dan sisanya sebesar 22,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F memiliki nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ (Ghozali 2011).

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	474.812	4	158.271	132.381	.000 ^b
	Residual	133.903	112	1.196		
	Total	608.716	116			

a. Dependent Variable: TOTALPEF

b. Predictors: (Constant), TOTALSP, TOTALPEOU, TOTALPU

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.10, nilai F sebesar 132,381 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan seluruh variabel independen yang terdiri dari persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2011). Uji t memiliki nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian signifikansi parameter individual dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.142	.596		1.915	.058
1 TOTALPU	.310	.075	.366	4.131	.000
TOTALPEOU	.126	.047	.228	2.661	.009
TOTALSP	.212	.060	.341	3.541	.001

a. Dependent Variable: TOTALPEF

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat dibuat persamaan regresi dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\text{PEF} = 1,142 + 0,310 \text{ PU} + 0,126 \text{ PEOU} + 0,212 \text{ SP}$$

Keterangan:

PEF = Penggunaan *e-Filing*

PU = Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

PEOU = Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

SP = Keamanan dan Kerahasiaan (*Security and Privacy*)

Dari persamaan regresi yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Hubungan positif ini dapat dilihat dari *PU* sebesar 0,310; *PEOU* sebesar 0,126; dan *SP* sebesar 0,212.

Nilai konstanta α sebesar 1,142 yang berarti bahwa tanpa variabel independen yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*), maka penggunaan *e-Filing* berada pada 1,142 satuan.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji statistik t diperoleh koefisien regresi sebesar 0,310 untuk variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Oleh karena itu, setiap kenaikan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) 1 satuan akan menyebabkan peningkatan penggunaan *e-Filing* sebesar 0,310 atau sebesar 31,0%. Uji statistik t menunjukkan nilai t sebesar 4,131 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji statistik t diperoleh koefisien regresi sebesar 0,126 untuk variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Oleh karena itu, setiap kenaikan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) 1 satuan akan menyebabkan peningkatan penggunaan *e-Filing* sebesar 0,126 atau sebesar 12,6%. Uji statistik t menunjukkan nilai t sebesar 2,661 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan

bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji statistik t diperoleh koefisien regresi sebesar 0,212 untuk variabel keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*). Oleh karena itu, setiap kenaikan keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) 1 satuan akan menyebabkan peningkatan penggunaan *e-Filing* sebesar 0,212 atau sebesar 21,2%. Uji statistik t menunjukkan nilai t sebesar 3,541 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*.

V. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Simpulan

1. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Laihad (2013) yang menyatakan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Semakin tinggi tingkat persepsi kegunaan *e-Filing*, maka wajib pajak akan semakin sering pula menggunakan *e-Filing*.
2. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Laihad (2013) yang menyatakan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan penggunaan *e-Filing*, maka wajib pajak akan semakin sering pula menggunakan *e-Filing*.
3. Keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Salim (2013) dan Desmayanti (2012) yang menyatakan bahwa bahwa keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Semakin aman dan terjamin kerahasiaan sistem *e-Filing*, maka wajib pajak akan semakin sering pula menggunakan *e-Filing*.

Keterbatasan

Berikut ini merupakan beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sebesar 22,6% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Dalam penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga variabel, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), serta keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*).
2. Penelitian hanya dilakukan di wilayah KPP Pratama Kosambi, sehingga tidak dapat digeneralisasi.
3. Saat ini layanan / fasilitas *e-Filing* dapat digunakan secara gratis hanya bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaporkan SPT Tahunan 1770 SS dan 1770 S. Sedangkan untuk Wajib Pajak Orang Pribadi usahawan atau yang melaporkan SPT Tahunan 1770 serta Wajib Pajak Badan harus membayar penyedia jasa aplikasi (ASP) jika ingin menggunakan fasilitas *e-Filing* dalam melaporkan SPT Tahunannya.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya:

1. Memperluas ruang lingkup penelitian, yaitu dengan menambahkan faktor-faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* bagi Wajib Pajak, seperti kepuasan pengguna, kualitas informasi, dan kualitas sistem.
2. Memperluas lingkup wilayah penelitian atau mencoba daerah lain, serta menambah jumlah sampel.
1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak hendaknya menyediakan serta mengembangkan layanan fasilitas *e-Filing* kepada seluruh jenis Wajib Pajak, baik itu Wajib Pajak Orang Pribadi karyawan dan usahawan serta Wajib Pajak Badan secara gratis, sehingga akan mendorong semua Wajib Pajak untuk melaporkan SPT dengan menggunakan *e-Filing*.

VI. REFERENSI

- Ananggadipa, Septian, 2012, “Studi Empiris Pada Penggunaan Aplikasi Pajak : Integrasi *Theory Of Planned Behavior dan Technology Acceptance Model*” (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ayatudin, Fadil. 2014. “Tinjauan atas Penerimaan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Menggunakan Fasilitas *E-Filing* terhadap Kepatuhan Kewajiban Perpajakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kosambi”. Laporan Praktik Kerja Lapangan. Tangrang Selatan: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.
- Desmayanti, Esy. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *e-Filing* oleh Wajib Pajak sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa secara *Online dan Realtime* (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang)”. Universitas Diponegoro. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1, No. 1, 2012, hal. 1-12.
- Dewi, A.A. Ratih Khomalyana. 2009. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan *E-filling*”. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dewi, Sang Ayu Nyoman Trisna dan Dwirandra, AANB. 2013. “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual, dan Pengguna terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah di Kota Denpasar”. *Jurnal Akuntansi*. ISSN: 2302-8556.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irmadhani dan Mahendra Adhi Nugroho. 2012. “Pengaruh Persepsi Kebermafaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan *Computer Efficacy*, Terhadap Penggunaan *Online Banking* Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Istianingsih dan Wijanto. Setyo Hari. 2008. “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, *Perceived Usefulness*, Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir *Software Akuntansi*”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*. Vol. XI. Pontianak.
- Kirana, Gita Gowinda. 2010. “Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *E-Filing*”. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kuntarto, Niknik M. 2013. *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Laihad, Risal C.Y. 2013. “Pengaruh Perilaku Wajib Pajak terhadap Penggunaan *e-Filing* Wajib Pajak di Kota Manado”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 3, September 2013, hal. 44-51. ISSN: 2303-1174.

- Nasution, Fahmi Natigor, 2009. "Teknologi Informasi Berdasarkan Apek Perilaku (*Behavior Aspect*)", *USU Digital Library*, 2004. <http://library.usu.ac.id>
- Noviandini, Nurul Citra. 2012. "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak terhadap Penggunaan *e-Filing* Bagi Wajib Pajak di Yogyakarta". *Jurnal Nominal*. Vol. 1, No. 1, 2012.
- Resmi, Siti. 2013. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salim, Emil. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *e-Filing* oleh Wajib Pajak sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa secara *Online* dan *Realtime* (Studi Empiris pada Wajib Pajak Badan di KPP Madya Jakarta Pusat)". *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Sumatera Barat: Universitas Bung Hatta.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2013. *Research Methods for Business: a Skill Building Approach*. United Kingdom: John Wiley and Sons Ltd. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugihanti, Winna Titis. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan *E-filling* (Studi pada Wajib Pajak Badan Kota Semarang)". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Susanto, Nugroho Agung. 2011. "Analisis Perilaku Wajib Pajak terhadap Penerapan Sistem *E-filling* Direktorat Jendral Pajak". *Tesis*. Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Susetyo, Budi. 2010. *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Refika Aditama.
- Ulfa, Sofia Mardika. 2010. Reformasi Birokrasi Dalam Pelayanan Publik (Studi Pelayanan Electronic Filing System Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Utara). *Jurnal Ilmu Admintrasi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Undang-Undang Pajak Lengkap. 2013. Jakarta Mitra Wacana Media.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia: Pembahasan Sesuai dengan Ketentuan Perundang-undangan Perpajakan dan Aturan Pelaksanaan Perpajakan Terbaru*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiyono, Adrianto Sugiarto. 2007. Evaluasi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan *e-Filing* sebagai Sarana Pelaporan Pajak secara *Online* dan *Realtime*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 11, No. 2, Mei 2008, ISSN 1410- 6817.

PERATURAN

- Direktorat Jenderal Pajak. "*e-Filing*", <http://www.pajak.go.id/content/e-filling>. diakses 11 Maret 2014.
- Direktorat Jenderal Pajak. Ini Yang Harus Dipersiapkan Sebelum *e-Filing*. <http://www.pajak.go.id/content/seri-kup-surat-pemberitahuan-dan-batas-pembayaran-pajak> diakses tanggal 11 Maret 2014.
- Direktorat Jenderal Pajak. KUP-Surat Pemberitahuan dan Batas Pembayaran Pajak. <http://www.pajak.go.id/content/article/ini-yang-harus-dipersiapkan-sebelum-e-filing> diakses tanggal 11 Maret 2014.
- Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-47/PJ/2008 Tentang Tata Cara Penyampaian SPT secara Elektronik (*e-Filing*) melalui penyedia jasa aplikasi (*ASP*).